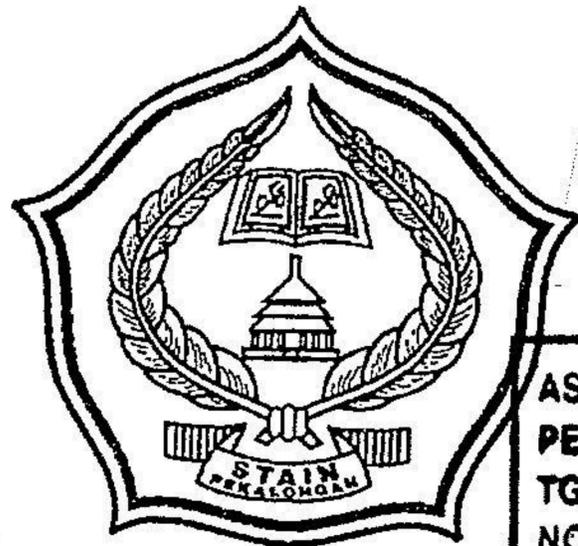




IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI MI NU JATIREJO AMPELGADING PEMALANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



| | |
|-----------------|-----------------------|
| ASAL BUKU INI | : <u>Penuks</u> |
| PENERBIT/MARGA | : _____ |
| TGL. PENERIMAAN | : <u>17 NOV. 2013</u> |
| NO. KLASIFIKASI | : <u>PA113976</u> |
| NO. INDUK | : <u>097621</u> |

Oleh:

NURHADI
NIM. 202109301

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2013**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : NURHADI

N I M : 202109301

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di MI NU Jatirejo Ampelgading Pematang*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Agustus 2013

Yang Menyatakan



NURHADI
NIM. 202109301

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.
Perum Bina Griya Blok B-V
No. 471 Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. NurHadi

Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NURHADI

NIM : 202109301

Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DI MI NU JATIREJO AMPELGADING PEMALANG

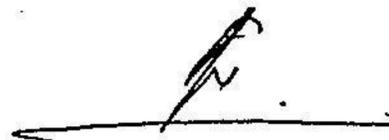
Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Agustus 2013

Pembimbing



Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.
NIP. 19530727 197903200



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpk@telkomnet_stainpk@hotmail.com

PENGESAHAN

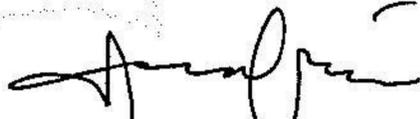
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : NURHADI
NIM : 202109301
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(MBS) DI MI NU JATIREJO AMPELGADING
PEMALANG

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2013 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji


DR. H. Imam Suraji, M.Ag
Ketua


Miftahul Ula, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 29 Agustus 2013

Ketua STAIN Pekalongan



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Zaeni dan Ibu Kartimah). Dua insan yang selalu ada di hati, dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah semata. Atas do'amu, semangat untuk maju tiada sia-sia kusandang Sarjana hingga tampak dipandang mata walau kemana kan kubawa. Matur nuwun atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Istriku tercinta (Yulia Prihatin). Kau selalu mendukung setiap langkahku, kau dengan setia menanti selesainya tugas terakhirku, karya ini wujud awal perjuanganku agar langkah menuju pada yang tertuju.
3. Teman-temanku di MI NU Jatirejo Ampelgading Pematang dan teman-temanku di STAIN Pekalongan (Fathurozi, Wahyudin, Budi Chaerul Setiyono, Eny Lestari dan lain-lain). Terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama ini.
4. Segenap keluarga besarku. Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهُد مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُد مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُد ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِد مِّنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd : 11).



ABSTRAK

Hadi, Nur. 2013. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu model manajemen pendidikan yang berbasis pada otonomi atau kemandirian sekolah dan aparat daerah dalam menentukan arah, kebijakan, serta jalannya pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pelaksanaan MBS ini sangat ditentukan oleh perwujudan kemandirian manajemen pendidikan pada tingkat kabupaten dan kota. Di samping itu, MBS juga merupakan model pengelolaan pendidikan yang menjadikan sekolah sebagai poros pengambilan keputusan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang? kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang. Kegunaan penelitian secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk dapat memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, staf, para siswa, orang tua, tentang arti pentingnya manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah khususnya MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, interview dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis.

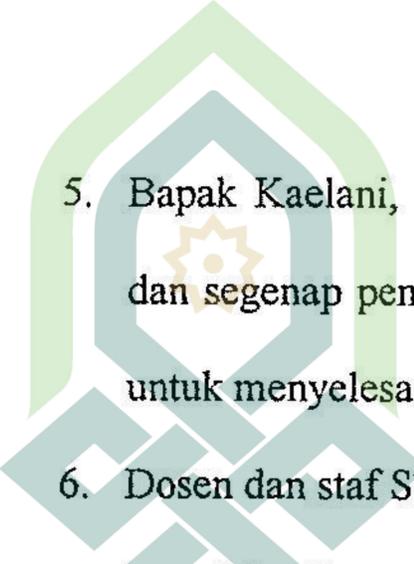
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang diterapkan dalam delapan manajemen yakni: Manajemen Standar Isi, Manajemen Proses Pembelajaran, Manajemen Standar Kompetensi Lulusan, Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Standar Pengelolaan, Manajemen Pembiayaan, bahkan sampai Manajemen Penilaian Pendidikan semuanya di rencanakan dan dilaksanakan secara matang. 2) Kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang, yakni: laboratorium untuk masing-masing mata pelajaran belum terwujud, masih butuh penunjang dana, pada awal tahun pelajaran banyak guru yang kosong karena ikut pelatihan/seminar, kondisi sumber daya manusia yang tidak seragam, pemahaman tentang konsep manajemen ada yang masih belum seragam, latar belakang dan karakteristik murid yang sangat heterogen.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Moh. Muslih, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.

- 
5. Bapak Kaelani, S.Pd.I. selaku Kepala MI NU Jatirejo Ampelgading Pematang dan segenap pengajar yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
 7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Agustus 2013

Penulis



NURHADI

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| F. Metode Penelitian | 14 |
| G. Sistematika Penulisan | 18 |
| | |
| BAB II MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH | 20 |
| A. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) | 20 |
| B. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) | 24 |
| C. Ruang Lingkup Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)..... | 26 |
| D. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) | 34 |
| E. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) | 37 |
| F. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)..... | 42 |
| | |
| BAB III GAMBARAN UMUM MI NU DESA JATIREJO KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG | 45 |
| A. Profil MI NU Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang | 45 |
| 1. Sejarah Berdiri | 45 |
| 2. Letak Geografis | 46 |
| 3. Keadaan Guru dan Karyawan | 48 |
| 4. Keadaan Siswa | 49 |
| B. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang | 49 |
| C. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang | 75 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| BAB IV | ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI MI NU JATIREJO AMPELGADING PEMALANG | 85 |
| | A. Analisis implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang..... | 85 |
| | B. Analisis kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang | 93 |
| BAB V | PENUTUP | 96 |
| | A. Kesimpulan | 96 |
| | B. Saran-Saran | 98 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. TRANSKIP WAWANCARA
2. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
3. SURAT IJIN PENELITIAN
4. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Keadaan Guru dan Karyawan..... | 48 |
| Table 2 keadaan Siswa MI NU Jatirejo Ampelgading Pematang..... | 49 |
| Table 3 Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri..... | 62 |
| Table 4 Kategori Penilaian..... | 62 |
| Table 5 Prestasi Akademik Nilai Ujian Sekolah..... | 66 |
| Table 6 Prestasi MI NU Jatirejo Ampelgading Pematang..... | 66 |
| Table 7 Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 70 |
| Table 8 Prestasi Akademik Tiga Tahun Terakhir..... | 75 |
| Table 9 Deskripsi Manajemen Berbasis Sekolah..... | 85 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bentuk otonomi dalam bidang pendidikan berbeda dengan otonomi bidang lainnya. Otonomi di bidang pendidikan tidak terhenti pada daerah tingkat kabupaten dan kota, tetapi justru langsung kepada sekolah sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan. Salah satu model otonomi pendidikan ini adalah yang disebut dengan *School Based Management* atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).¹

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu model manajemen pendidikan yang berbasis pada otonomi atau kemandirian sekolah dan aparat daerah dalam menentukan arah, kebijakan, serta jalannya pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pelaksanaan MBS ini sangat ditentukan oleh perwujudan kemandirian manajemen pendidikan pada tingkat kabupaten dan kota. Di samping itu, MBS juga merupakan model pengelolaan pendidikan yang menjadikan sekolah sebagai poros pengambilan keputusan. Model MBS ini pada dasarnya sudah diterapkan di banyak negara maju sejak tahun 1970-an dan 1980-an. Namun baru diadaptasi secara resmi di Indonesia sekitar tahun 1999 oleh Departemen

¹ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 106.

Pendidikan Nasional dengan proyek perintisan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).²

Pada umumnya MBS dimaknai bahwa sekolah lebih bertanggung jawab terhadap perawatan, kebersihan, dan penggunaan fasilitas sekolah, termasuk pengadaan buku dan bahan belajar. Hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Di samping itu, MBS menciptakan rasa tanggung jawab melalui administrasi sekolah yang lebih terbuka. Kepala sekolah, guru dan anggota masyarakat bekerja sama dengan baik untuk membuat Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Sekolah memajukan anggaran sekolah dan perhitungan dana secara terbuka pada papan sekolah.³

Dengan adanya keterbukaan tersebut akan meningkatkan kepercayaan, motivasi, serta dukungan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah. Dengan demikian, pada dasarnya MBS merupakan strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada penerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas.⁴

Indikator Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang ada di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemasang tercakup delapan indikator, antara lain: Manajemen Standar Isi, Manajemen Proses pembelajaran, Manajemen Standar Kompetensi Lulusan, Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan,

² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Pers, 2006), hlm. 65.

³ *Ibid*, hlm. 69.

⁴ Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 46.

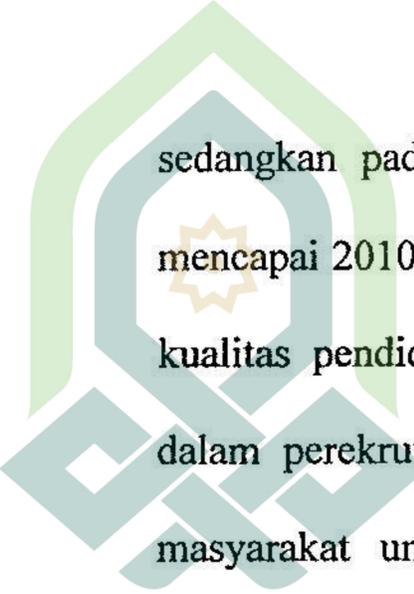


Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Manajemen Standar Pengelolaan, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, dan Manajemen Penilaian Pendidikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa ada beberapa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sudah dilakukan oleh MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang, antara lain:

MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah kabupaten Pemalang yang berstatus swasta di bawah yayasan Nahdlatul Ulama, sehingga tanggung jawab dibebankan kepada yayasan bukan kepada pemerintah. Soal biaya, MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang juga tergolong murah karena sumber keuangan dari yayasan atau pengurus dan juga dari dana BOS.

MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang memiliki perpustakaan dan laboratorium belajar walaupun ruangnya masih gabung dengan ruang kelas. Selain itu sarana prasarana yang dimiliki antara lain: memiliki lapangan voli, hotspot area, OHP, VCD Pembelajaran serta beberapa buah komputer sebagai pembelajaran yang ditempatkan di ruang guru. Kualifikasi tenaga pendidik yang dimiliki MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang terdiri dari 6 orang sudah Strata Satu (S_1) dan 4 orang masih menempuh pendidikan Strata Satu (S_1). Kurikulum di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merujuk kepada pemerintah.

Jumlah siswa di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah siswa hanya 184 siswa saja,



sedangkan pada tahun 2012 berjumlah 196 siswa, dan pada tahun 2013 mencapai 2010 hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai percaya dengan kualitas pendidikan yang ada di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang, dalam perekrutan peserta didik baru, sekolah bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk ikut mensosialisasikan MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang walaupun harus mengeluarkan biaya besar.

Berdasarkan atas pemaparan beberapa hal di atas, yang menunjukkan bahwa adanya fasilitas belajar yang representatif akan mendorong tercapainya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Terkait dengan layanan pendidikan di sekolah dan mutu pendidikan yang dihasilkan, maka penelitian yang dilaksanakan ini diberi judul "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang*".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas ada beberapa permasalahan yang memerlukan pembahasan lebih lanjut. Adapun permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian atau penafsiran dari judul skripsi ini, maka perlu kiranya diberikan penegasan istilah-istilah dari judul yang dimaksud:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁵ Adapun dalam istilah tersebut implementasi ini mempunyai arti pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah.
2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah salah satu model manajemen pendidikan yang berbasis pada otonomi atau kemandirian sekolah dan aparat daerah dalam menentukan arah, kebijakan, serta jalannya pendidikan di daerah masing-masing.⁶
3. MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang adalah sekolah atau institusi pendidikan yang terletak di Kecamatan Ampelgading Kabuapten Pemalang sebagai tempat penelitian ini dilaksanakan.

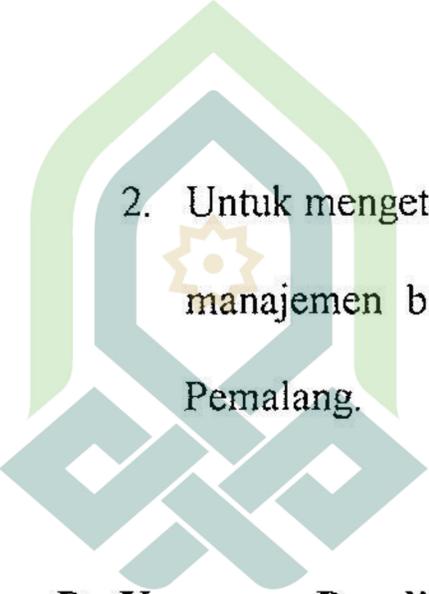
Jadi maksud dari penelitian ini adalah kajian tentang penerapan atau pelaksanaan dari salah satu model manajemen pendidikan yang berbasis pada otonomi atau kemandirian sekolah yang dikenal dengan nama Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang ada di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 324

⁶ Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 66.

- 
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk dapat memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, staf, para siswa, orang tua, tentang arti pentingnya manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah khususnya MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam penyusunan penelitian ini, ditemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), antara lain:

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, menjelaskan bahwa sistem layanan pendidikan dalam konteks dunia pendidikan saat ini menjadi tanggung jawab sekolah secara mandiri. Hal ini seiring dengan pengembangan konsep desentralisasi pendidikan atau



otonomi pendidikan. Adapun pelaksanaannya dilapangan tercermin melalui bentuk sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menawarkan partisipasi langsung pada kelompok masyarakat yang nantinya disebut komite sekolah yang ikut serta berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga kepiawaian kepala sekolah dalam mengajak masyarakat guna mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat terwujud dengan baik.⁷

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berimplikasi terhadap aspek kegiatan sekolah. Hal utama yang paling menonjol dan harus menjadi ciri Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah munculnya sekolah berkemampuan unggul. Dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sekolah memiliki hak dan kewenangan mengatur sumber daya secara optimal. Oleh karena itu sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas dengan orientasi peningkatan mutu, sehingga dapat mengarahkan ke seluruh sumber daya dan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.⁸

Nur Kholis dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah*, memberikan definisi tentang kualitas, bahwasannya Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif (Edward & Sallis, 1993). Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 36

⁸ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku .1 Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas, 2001), hlm. 26

berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Edward & Sallis (1993) dalam Nurkolis, mengemukakan kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen.⁹

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, menjelaskan bahwa sekolah sebagian besar masih sering menghadapi kekurangan biaya dalam mengadakan alat pengajaran. Dalam hal ini seringkali pemerintah kurang memperhatikan unsur-unsur tersebut. Selain itu kondisi lingkungan yang kurang kondusif juga mengganggu proses pembelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu masyarakat atau orang tua siswa sebagai mitra sekolah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang didasari dengan pendidikan keluarga.¹⁰

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul "*Otonomi Manajemen Sekolah*" menjelaskan bahwa otonomi manajemen sumber daya sekolah juga dikembangkan melalui reformasi kemandirian tata

⁹ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 68

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 94.

kelola keuangan sekolah, pemberdayaan masyarakat, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, penentuan substansi kurikulum sekolah, termasuk muatan lokal. Era serba berbasis telah muncul, berupa pengembangan kurikulum berbasis satuan pendidikan, pengembangan staf berbasis satuan pendidikan dan konseling siswa berbasis satuan pendidikan, serta bentuk lain dari pengembangan berbasis satuan pendidikan diperkenalkan oleh mereka yang memusatkan perhatian pada desentralisasi otoritas dari kantor kementerian pendidikan atau disdik.¹¹

Menurut Hasbullah dalam bukunya yang berjudul "*Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*" ada tujuh kebijakan yang bisa dilakukan oleh sekolah seperti hal-hal sebagai berikut :

- a. Menentukan sendiri guru-guru yang akan direkrut oleh sekolah
- b. Menentukan sendiri kriteria dan jumlah calon siswa yang akan diterima
- c. Menentukan sendiri sistem penilaian kerja guru dan peserta didik
- d. Menentukan sendiri kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pendidikan.
- e. Menentukan sendiri biaya-biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang tua siswa.
- f. Menentukan sendiri metodologi pembelajaran dan kurikulum pendidikan yang akan dipakai.

¹¹ Sudarwan Danim, *Op.Cit.*, hlm. 46.

g. Menentukan sendiri buku-buku paket yang akan dipakai dan sebagainya.¹²

Zainudin dalam bukunya yang berjudul *Reformasi Pendidikan*, menjelaskan bahwa reformasi yang diterapkan dalam bidang pendidikan disebut reformasi pendidikan yang artinya upaya perbaikan pada bidang pendidikan. Reformasi pendidikan memiliki dua karakteristik dasar, yaitu terprogram menunjuk pada kurikulum atau program suatu institusi pendidikan. Memasuki pelaksanaan otonomi daerah di era reformasi, kewenangan pemerintah pusat dalam mengurus dan mengatur tugas pemerintahan telah mengalami perubahan. Pemerintah pusat tidak lagi bersifat sentralistis, tidak sedikit urusanyang didelegasikan kepada pemerintah daerah.¹³

H.A.R. Tilaar dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, menjelaskan bahwa desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan di daerah akan memberikan implikasi langsung di dalam penyusunan dan penentuan kurikulum yang dewasa ini sangat sentralistis dan sangat memberatkan peserta didik. Demikian pula desentralisasi pendidikan dan kebudayaan meminta artikulasi dalam semua jenis pendidikan dari taman kanak-kanak sampai universitas diarahkan kepada kebutuhan perkembangan sumber-sumber alam dan sumber-sumber manusia yang terdapat di daerah.¹⁴

¹² Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 63.

¹³ Zainudin, *Reformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 4.

¹⁴ H.A.R. Tilaar, *Op.Cit.*, hlm. 13.

Selain literatur di atas, ditemukan pula beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

- a. Skripsi milik Evi Setiana Ekowati yang berjudul *Peranan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni)*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iah Proto Kedungwuni Pekalongan sudah cukup baik, sedangkan Pelaksanaan Manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iah (MASS) Proto Kedungwuni yaitu menggunakan pendekatan atau model manajemen mutu terpadu dalam pendidikan (MMTP) atau biasa disebut dengan *Total Quality Manajemen (TQM)*. Usaha yang dilakukan pihak MASS Proto dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah diantaranya adalah: fokus terhadap kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, perbaikan terus menerus atau berkesinambungan, kerja sama tim (adanya keterlibatan semua warga sekolah), pendidikan dan pelatihan.¹⁵
- b. Skripsi milik Puji Amrin yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MI Salafiyah Gombang Warungpring Pemalang*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah mutu di MI Salafiyah baik walaupun

¹⁵ Evi Setiana Ekowati, "Peranan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni)", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 12.

masih diperlukan peningkatan yang konsisten. Hal tersebut dapat diamati dari beberapa faktor, yaitu proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang relatif baik, sarana prasarana yang cukup memadai, nilai rata-rata siswa sudah di atas KKM, nilai UASBN lima tahun terakhir cukup baik, penggunaan kurikulum yang melibatkan masyarakat, keikutsertaan MI Salafiyah dalam lomba dan forum ilmiah siswa.¹⁶

- c. Skripsi milik Amat Subkhi yang berjudul *Studi tentang Manajemen Penyelenggaraan Sekolah (Studi Kasus di MTs Isthifaiyah Nahdliyah (IN) Banyurip Ageng Pekalongan)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini memaparkan tentang manajemen penyelenggaraan sekolah yang terselenggara di MTs IN Banyurip. Hasil penelitian ini bahwa manajemen penyelenggaraan sekolah di MTs IN Bayurip dilakukan dengan baik.¹⁷

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni jika pada skripsi milik Evi Setiana Ekowati merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Perbedaan dengan skripsi milik Puji Amrin pada penelitian tersebut hanya berfokus kepada penelitian tentang partisipasi masyarakat bukan manajemen sekolah,

¹⁶ Puji Amrin, "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MI Salafiyah Gombang Warungpring Pemalang", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 9.

¹⁷ Amat Subkhi, "Studi tentang Manajemen Penyelenggaraan Sekolah (Studi Kasus di MTs Isthifaiyah Nahdliyah (IN) Banyurip Ageng Pekalongan)", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 8.

sedangkan perbedaan dengan skripsi milik Amat Subkhi pada penelitian tersebut difokuskan kepada manajemen penyelenggaraan sekolah bukan sekedar mutu sekolah.

Jadi penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini akan berfokus kepada implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang, strategi apa saja yang diterapkan dalam peningkatan mutu sekolah di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang, serta faktor yang menghambat dan mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang.

2. Kerangka Berfikir

Pendidikan yang berkualitas atau bermutu adalah menjadi keinginan semua pihak baik sekolah selaku penyelenggara pendidikan maupun masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai hal demikian tentunya perlu adanya kiat-kiat tersendiri dari berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar sebagai wujud dari kualitas pendidikan yang ada.

Salah satu wujud upaya Pemerintah dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan adalah ditetapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pendidikan. Dengan Kebijakan tersebut diharapkan mampu menjadi motivasi tersendiri bagi sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakannya. Selain itu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga dapat dijadikan pedoman bagi sekolah dalam



mengembangkan manajemen sekolah yang diterapkan dan juga dapat dijadikan parameter bagi setiap pihak pemerhati pendidikan untuk menilai kualitas pendidikan yang ada.

Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pemecahan masalah, baik yang menyangkut proses pembelajaran maupun sumber daya pendukungnya cukup dibicarakan di dalam sekolah dengan masyarakatnya sehingga tidak perlu diangkat ke tingkat pemerintah daerah apalagi sampai ke pemerintah pusat. Memerhatikan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi sekolah, diharapkan sekolah semakin dapat mengoptimalkan pemanfaatan semua sumber daya yang ada. Sekolah juga dapat mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya kepada peserta didik, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Bertolak dari semua ini, MBS yang diterapkan dapat memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (onotomi) yang lebih luas.

F. Metode Penelitian

1. Desain penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang

diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, analisa data dan wawancara, kepada kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua siswa MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang untuk mendapatkan data tentang implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang. Selanjutnya kutipan wawancara tersebut akan peneliti analisis dalam Bab IV sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah.

b. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena merupakan penyelidikan mendalam mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁹

Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Dengan melakukan *field research* akan dapat menentukan pengumpulan data

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 8.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 27.

dan informasi tentang implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pematang.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.²¹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan komite sekolah di MI NU Jatirejo Ampelgading Pematang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang tua siswa MI NU Jatirejo Ampelgading Pematang, serta dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

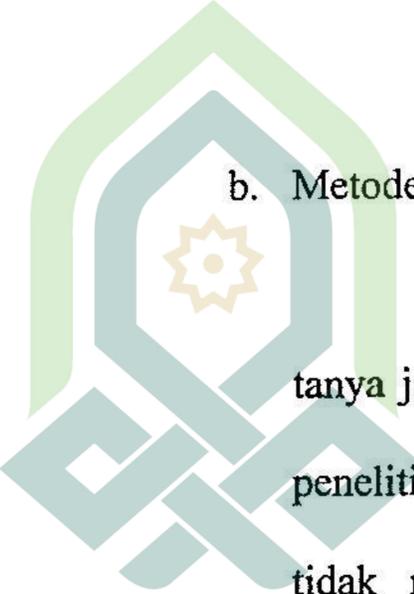
Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.²² Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis MI NU Jatirejo Ampelgading Pematang.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

²² *Ibid*, hlm. 185



b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.²³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya wawancara tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya wawancara dan akan membawa hasil yang akurat. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, report, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang.

²³ *Ibid*, hlm. 74.

²⁴ *Ibid*, hlm. 136.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang diterapkan dalam delapan indikator manajemen yakni: Manajemen Standar Isi, Manajemen Proses Pembelajaran, Manajemen Standar Kompetensi Lulusan, Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Standar Pengelolaan, Manajemen Pembiayaan, dan Manajemen Penilaian Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah kabupaten Pemalang yang berstatus swasta di bawah yayasan Nahdlatul Ulama, sehingga tanggung jawab dibebankan kepada yayasan bukan kepada pemerintah. Soal biaya, MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang juga tergolong murah karena sumber keuangan dari yayasan atau pengurus dan juga dari dana BOS. MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang memiliki perpustakaan dan laboratorium belajar walaupun ruangnya masih gabung dengan ruang kelas. Selain itu sarana prasarana yang dimiliki antara lain: memiliki lapangan voli, hotspot area, OHP, VCD Pembelajaran serta beberapa buah komputer sebagai pembelajaran yang ditempatkan di ruang



guru. Kualifikasi tenaga pendidik yang dimiliki MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang terdiri dari 6 orang sudah Strata Satu (S₁) dan 4 orang masih menempuh pendidikan Strata Satu (S₁). Kurikulum di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merujuk kepada pemerintah. Jumlah siswa di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah siswa hanya 184 siswa saja, sedangkan pada tahun 2012 berjumlah 196 siswa, dan pada tahun 2013 mencapai 2010 hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai percaya dengan kualitas pendidikan yang ada di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang, dalam perekrutan peserta didik baru, sekolah bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk ikut mensosialisasikan MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang walaupun harus mengeluarkan biaya besar.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang, yakni: laboratorium untuk masing-masing mata pelajaran belum terwujud, masih butuh penunjang dana, pada awal tahun pelajaran banyak guru yang kosong karena ikut pelatihan/seminar, kondisi sumber daya manusia yang tidak seragam baik dari segi usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman, dan dari segi kemauan untuk mengembangkan diri, pemahaman tentang konsep manajemen ada yang masih belum seragam, latar belakang dan karakteristik murid yang sangat heterogen sehingga membutuhkan tingkat pemahaman terhadap karakteristik siswa yang sangat tinggi.

B. Saran-saran

Agar MI NU Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang dapat meningkatkan kualitas pendidikannya, maka hendaknya:

1. Bagi pihak sekolah

- Hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah
- Menyediakan laboratorium dengan bangunan terpisah dari ruang kelas
- Kelas yang ukurannya belum 7x8 M, hendaknya mengajukan permohonan rehab ruang kelas

2. Bagi komite sekolah

Teruslah untuk membuat rencana dan program kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di MI NU Desa Jatirejo.

3. Bagi siswa

Hendaknya untuk selalu belajar dengan giat dan tekun agar memperoleh hasil belajar yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Puji. 2010. "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MI Salafiyah Gombang Warungpring Pemalang", *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Chan, Sam M. dan Tuti T. Sam. 2005. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Ekowati, Evi Setiana. 2010. "Peranan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni)", *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irawan, Ade. 2004. *Mendagangkan Sekolah; Studi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di DKI Jakarta*. Jakarta: ICW.



Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.

Kholis, Nur, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 68

Mulyasa, E. 2000. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah. Teori, Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Adi Tama.

Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta. PT. Nimas Multima.

Subkhi, Amat. 2010. "Studi tentang Manajemen Penyelenggaraan Sekolah (Studi Kasus di MTs Isthifaiyah Nahdliyah (IN) Banyurip Ageng Pekalongan)", *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Umaedi. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu*. Jakarta: Depdikbud.

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen. Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zainudin. 2008. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Noimah, S.Pd.I selaku guru di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang tanggal 30 Januari 2013.

Pertanyaan : Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Saya kira cukup baik, pak. Manajemen di sini cukup rapi.

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Wah, apa ya pak, paling saya hanya mau menyoroti soal fasilitas belajar saja, saya lihat di sini belum terdapat tempat khusus untuk melakukan penelitian atau percobaan ya semacam laboratorium begitulah pak. Paling yang ada baru laboratorium komputer itupun kalo saya nilai belum cukup memadai. Seharusnya ada penambahan lagi laboratorium untuk mata pelajaran yang lain seperti laboratorium bahasa, laboratorium IPA dan lain sebagainya. Agar pembelajaran menjadi lebih mudah. Ya itu sih hanya harapan mas, adapun nanti terlaksana ataupun tidak ya bersabar.

2. Wawancara dengan Kaelani selaku Kepala MI NU Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang tanggal 30 Januari 2013.

Pertanyaan : Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : *Alhamdulillah* mas. MI NU Jatirejo menjadi salah satu madrasah ibtidaiyah unggulan di kecamatan Ampelgading ini. Hal ini tidak lepas karena adanya dukungan dari berbagai pihak dalam memajukan kualitas pendidikan di madrasah ini.

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Menurut saya, kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan mutu di MI ini adalah masalah pendanaan. Tidak dapat dipungkiri memang dalam setiap kegiatan maupun perencanaan pastilah kita membutuhkan pendanaan yang cukup. Bayangkan saja bagaimana kita bisa memajukan madrasah ini jika tidak ditunjang dengan dana yang kuat. Kita ambil contoh yang sederhana saja, misalnya dalam mengikuti perlombaan, maka kita harus menyediakan dana lomba, belum lagi jika membutuhkan sarana dan prasarana itukan semua membutuhkan biaya ya kan mas.

3. Wawancara dengan Nur Kholis, S.Pd.I selaku guru MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang tanggal 30 Januari 2013.

Pertanyaan : Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Tidak ada masalah mas, saya rasa manajemen di sini dari dulu hingga sekarang baik-baik saja.

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Kalo menurut pengalaman saya sih mas, ini pada awal tahun pelajaran banyak guru yang kosong karena ikut pelatihan/seminar, sehingga banyak jam kosong akhirnya siswa banyak yang terlantar tidak mendapatkan pembelajaran. Hal ini menurut saya tidak patut, seharusnya jika guru akan mengikuti pelatihan/seminar sebaiknya menitipkan siswanya kepada guru lain, sehingga tidak terjadi jam kosong. Hal ini memang sepele tetapi ini akan sangat berdampak kepada kualitas atau mutu pendidikan di madrasah ini mas, jika nantinya diteruskan tidak segera di atasi akan menjadi kebiasaan rutin.

4. Wawancara dengan Mukhlisin, S.Pd.I selaku guru MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang tanggal 30 Januari 2013.

Pertanyaan : Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Madrasah ini kalo saya nilai sudah cukup baik, hanya saja ada masalah-masalah kecil, tetapi itu wajar menurut saya selagi masih bisa di atasi.

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Ya, kalo menurut saya, saya lebih condong untuk menyoroti soal kondisi sumber daya manusia yang ada di madrasah ini mas, yang seperti anda lihat sendiri, banyak guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman serta usia yang berbeda-beda. Tentu saja hal ini akan menjadikan kemauan atau motivasi untuk memajukan madrasah ini juga berbeda-beda. Saya tidak bermaksud untuk membeda-bedakan, tetapi yang seperti anda lihat sendiri bahwa guru yang lebih senior akan berlaku biasa-biasa saja, sementara yang muda-muda akan jauh lebih memiliki motivasi dan semangat dalam memajukan kualitas pendidikan di madrasah ini mas. Maklum tenaga dan pikiran mereka kan masih fresh, masih muda, jadi masih bisa ke sana kemari.

5. Wawancara dengan Ely Fitriyah, S.Pd selaku guru di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang tanggal 30 Januari 2013.

Pertanyaan : Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Manajemen berbasis sekolah atau MBS di madrasah ini sudah memenuhi segala aspek manajemen. Saya rasa hal ini harus terus dipertahankan. Supaya kualitas pendidikan yang ada di madrasah ini dapat terus meningkat.

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Sebenarnya kalo menurut saya tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh madrasah ini dalam implementasi MBS, paling menurut saya hanya soal pemahaman tentang konsep manajemen ada yang masih belum seragam saja mas. Ada yang sudah paham apa itu arti MBS, apa itu arti penting kualitas, apa itu mutu dan lain sebagainya. Kalo yang saya lihat guru-guru di sini hanya sebatas datang mengajar, selesai, lalu pulang, hanya itu-itu saja. Tidak ada kecenderungan yang besar untuk memajukan madrasah ini. Itu kalo menurut pandangan saya mas. Entah kalo yang lain.

6. Wawancara dengan Nurkhasanah selaku guru di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang tanggal 30 Januari 2013.

Pertanyaan : Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Saya rasa tidak ada ya mas, MBS di sini baik-baik saja. Seperti yang mas lihat, banyak sarana dan prasarana serta kebutuhan pembelajaran di madrasah ini yang sudah terpenuhi dengan baik.

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Jatirejo Ampelgading Pemalang?

Responden : Jika ditanya tentang kendala MBS menurut saya adalah adanya latar belakang dan karakteristik murid yang sangat heterogen sehingga membutuhkan tingkat pemahaman terhadap karakteristik siswa yang sangat tinggi. Bayangkan saja mas siswa itu kan bermacam-macam karakter dan sifatnya, ada yang aktif, pasif, ada yang pendiam, ada yang suka usil, dan lain sebagainya. Maka kita sebagai guru haruslah banyak-banyak mengendalikan diri supaya tidak emosi. Nah, inilah sebenarnya tantangan utama yang harus dihadapi oleh guru jika ingin memajukan kualitas atau mutu pendidikan di madrasah ini.



KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (STAIN) PEKALONGAN
 JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kramadiponegoro No. 9, Tlp. (02852) 412575, Faks. (02852) 434168, Pekalongan 34111
 Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/938/2013

Pekalongan, 12 September 2013

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH MI NU JATIREJO

di --

AMPELGADING PEMALANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : NURHADI

NIM : 202109301

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI MI NU JATIREJO AMPELGADING PEMALANG“

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
 Ketua Jurusan Tarbiyah



Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

19670717 199903 1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : NURHADI
Tempat Lahir : Pemalang
Tanggal Lahir : 25 Januari 1982
Alamat : Desa Jatirejo Rt.02/ Rw.06 Kec.Ampelgading-Pemalang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---------------------------------------|------------------|
| 1. TK Pertiwi Jatirejo | lulus tahun 1989 |
| 2. MI Jatirejo | lulus tahun 1995 |
| 3. MTs Jatirejo | lulus tahun 1998 |
| 4. SMK "Tunas Karya" Comal - Pemalang | lulus tahun 2001 |
| 5. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | masuk tahun 2009 |

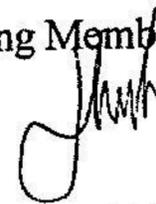
B. DATA ORANG TUA

- Ayah Kandung
Nama Lengkap : Zaeni
Pekerjaan : Dagang
Agama : Islam
Alamat : RT. 02 RW. 06 Desa Jatirejo Kec. Ampelgading
- Ibu Kandung
Nama Lengkap : Kartimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : RT. 02 RW. 06 Desa Jatirejo Kec. Ampelgading

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pemalang, Agustus 2013

Yang Membuat



NURHADI
NIM. 202109301